

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN FINANCIAL BANK DENGAN  
MENGUNAKAN RASIO *CAMEL* PADA PT. BRI SYARIAH Tbk  
PERIODE 2009-2013**

**NASKAH PUBLIKASI**



Oleh :

**RYAN RIZKI DIDIT KUNCORO**

**NIM : B100110024**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
TAHUN 2014**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca jurnal publikasi dengan judul :

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN FINANCIAL BANK DENGAN  
MENGUNAKAN RASIO CAMEL PADA PT. BRI SYARIAH Tbk PERIODE  
2009-2013.**

Yang ditulis oleh :

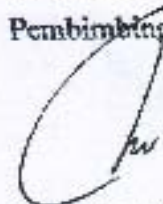
**Nama : RYAN RIZKI DIDIT KUNCORO**

**NIM : B.100110624**

Penandatanganan berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 24 Desember 2014

Pembimbing



(Drs. Agus Muqorobin, MM)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyanto, S.E, M.Si)

# ANALISIS TINGKAT KESEHATAN FINANCIAL BANK DENGAN MENGGUNAKAN RASIO *CAMEL* PADA PT. BRI SYARIAH Tbk PERIODE 2009-2013

Ryan Rizki Didit Kuncoro

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen*

## ABSTRAK

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus diikuti dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Kesehatan Keuangan Bank pada PT. BRI Syariah Tbk dengan menggunakan pendekatan *CAMEL*, apakah berada pada predikat bank yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau predikat tidak sehat. Jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan berupa data bank yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yaitu PT. Bank BRISyariah dari tahun 2009-2013. Teknik analisis yang digunakan dengan analisis *CAMEL*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa berdasarkan analisis metode *CAMEL*, PT. BRISyariah Tbk tergolong perusahaan perbankan syariah yang berpredikat sehat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *CAMEL* sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 berturut-turut adalah 82,32; 82,23; 84,50; 83,77; dan 84,06. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa PT. BRISyariah Tbk tetap dapat melanjutkan usahanya, meskipun selama periode 2009 hingga 2013 nilai *CAMEL* PT. BRISyariah Tbk mengalami fluktuasi naik turun. Hal ini juga menunjukkan bahwa selama periode yang sama, PT. BRISyariah Tbk memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan segala sumber daya yang dimilikinya bila dilihat berdasarkan hasil perhitungan Rasio *CAMEL* tersebut.

Kata kunci : *Tingkat Kesehatan Financial, Camel, BRISyariah*

## I. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara. Untuk itu industri perbankan perlu mendapat perhatian dalam tuntutan ekonomi global, karena kemajuan industri perbankan suatu negara merupakan salah satu cermin kemajuan perekonomian negara tersebut. Lebih dari 25 tahun Undang-undang Pokok Perbankan No. 14 Tahun 1967 dipergunakan sebagai salah satu dasar untuk mempertahankan perkembangan perekonomian nasional.

Dalam perjalanannya yang cukup panjang tersebut perkembangan perekonomian Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat dengan segala rintangan dan tantangannya, sehingga pemerintah merasa perlu untuk menyusun Undang-undang Perbankan yang baru yaitu Undang-undang No. 7 Tahun 1992 (sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998), dan dirubah lagi dengan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang menyebutkan bahwa

kesehatan dari sebuah bank dapat dinilai dengan metode *CAMEL*. Namun demikian undang-undang saja masih belum cukup sehingga diperlukan adanya suatu kebijakan-kebijakan yang diharapkan akan mampu mengatasi sebagian besar rintangan dan tantangan tersebut.

Menurut Kasmir (2004: 25), bahwa perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyasikan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Peranan lembaga perbankan yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, mengakibatkan perlu adanya pembinaan dan pengawasan yang efektif, sehingga lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar, dan mampu melindungi secara baik dana masyarakat yang dititipkan kepadanya, serta mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut ke bidang-bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank

syariah dan salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan *CAMEL* (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*). Penilaian *CAMEL* ini dimaksudkan untuk mengukur apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan asas-asas yang sehat. Dimana rasio keuangan tertentu berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan serta dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat. *CAMEL* tidak sekedar mengukur kinerja dan tingkat kesehatan sebuah bank, tetapi sering pula digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi prospek suatu bank di masa datang.

Semakin ketatnya evaluasi yang dilakukan Bank Indonesia maupun Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), diharapkan dapat diketahui segera bank mana yang memerlukan penanganan khusus. Tujuan dari program penyehatan perbankan yang dicanangkan oleh pemerintah adalah terbentuknya sektor perbankan yang sehat, dimana bank yang beroperasi memiliki manajemen pengelolaan yang tergolong *risk management* baik dengan *standard* internasional dan memiliki daya saing di pasar global (Pandia, dkk., 2005: 222). Salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi krisis perbankan tersebut adalah dengan melakukan rekapitalisasi perbankan. Rekapitalisasi perbankan adalah upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi

keuangan bank melalui sisi pasiva dengan cara menambah modal bank.

*CAMEL* merupakan faktor yang menentukan tingkat kesehatan suatu bank. Sistem analisis ini menitikberatkan pada lima aspek analisis, yaitu: *Capital* (permodalan), *Asset Quality* (Kualitas aktiva produktif), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas). Analisis faktor dan komponen kesehatan bank dilakukan dengan sistem kredit (*reword system*) yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai dengan 100. Predikat tingkat kesehatan bank ditetapkan ke dalam empat golongan, yaitu nilai kredit 81 sampai dengan 100 berpredikat sehat, nilai kredit 66 sampai kurang dari 81 berpredikat cukup sehat, nilai kredit 51 sampai dengan kurang dari 66 berpredikat kurang sehat, dan nilai kredit 0 sampai dengan kurang dari 51 diberi predikat tidak sehat.

Dalam rangka menuju perbankan yang sehat dan efisien PT. BRI Syariah Tbk sebagai salah satu perusahaan perbankan syariah perlu menyesuaikan diri di era deregulasi dengan menciptakan profesionalitas serta persaingan yang sehat tanpa meninggalkan rasa tanggung jawab dalam mengamankan kepentingan masyarakat. Adapun keberadaan PT. BRI Syariah Tbk adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang keuangan yang berdasarkan syariah.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai : Analisis Tingkat Kesehatan Financial Bank dengan Menggunakan Rasio *CAMEL* pada PT. BRISyariah Tbk periode 2009-2013.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Tingkat Kinerja Keuangan Bank pada PT. BRISyariah Tbk dengan menggunakan pendekatan *CAMEL*?

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui tingkat Kesehatan Keuangan Bank pada PT. BRISyariah Tbk dengan menggunakan pendekatan *CAMEL*, apakah berada pada predikat bank yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau predikat tidak sehat.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Perbankan

#### a. Pengertian Bank dan Perbankan

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan. Dewasa ini banyak terdapat literatur yang memberikan pengertian atau definisi tentang Bank, antara lain:

“Bank dapat didefinisikan sebagai badan usaha yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan dari masyarakat dan atau dari pihak lainnya, kemudian mengalokasikan kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran (Dahlan : 1999)”.

Sedangkan menurut Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan diperbaharui dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998.

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

b. Asas, Fungsi, dan Tujuan Perbankan  
Lembaga keuangan bank sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini disebabkan karena lembaga keuangan bank mempunyai fungsi, asas, dan tujuan yang sangat mendukung terhadap pembangunan ekonomi suatu negara. Berikut adalah fungsi, asas, dan tujuan Menurut Pasal 2, 3, dan 4 UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan dinyatakan bahwa :

Asas : Perbankan berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian

Fungsi : Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat

Tujuan : Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak.

c. Prinsip Bank

Menurut Lukman (2003: 20), pada dasarnya terdapat tiga prinsip yang harus diperhatikan oleh bank, yaitu :

- 1) Likuiditas adalah prinsip dimana bank harus dapat memenuhi kewajibannya.
- 2) Solvabilitas adalah kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Bank yang *solvable* adalah

bank yang mampu menjamin seluruh hutangnya.

- 3) Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

d. Jenis Bank

Menurut Lukman (2003 : 26), jenis perbankan dibedakan menjadi 4 (empat), yaitu :

- 1) Dilihat dari segi fungsinya, dibagi menjadi :

a) Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip *syari'ah* yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b) Bank Perkreditan Rakyat

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip *syari'ah*, tetapi tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

- 2) Dilihat dari segi kepemilikan, dibagi menjadi:

a) Bank Milik Negara (BUMN)

Bank yang akte pendirian maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah.

b) Bank Milik Pemerintah Daerah (BUMD)

Bank yang akte pendirian maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah, sehingga

- keuntungan bank dimiliki oleh Pemerintah Daerah.
- c) Bank Milik Koperasi  
Merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.
  - d) Bank Milik Swasta Nasional  
Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Swasta Nasional, akte pendiriannya didirikan oleh swasta dan pembagian penuh untuk keuntungan swasta pula.
  - e) Bank Milik Asing  
Merupakan cabang dari bank yang ada di Luar Negeri baik milik swasta asing atau pemerintah asing.
  - f) Bank Milik Campuran  
Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.
- 3) Dilihat dari segi status, dibagi menjadi:
- a) Bank Devisa  
Bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
  - b) Bank Non Devisa  
Bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi.
- 4) Dilihat dari segi penentuan harga, dibagi:
- a. Bank Konvensional  
Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya menggunakan metode penetapan bunga, sebagai harga untuk produk simpanan demikian juga dengan produk pinjamannya.
  - b. Bank Berdasarkan Prinsip *Syari'ah*  
Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga berdasarkan prinsip *syari'ah* adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atau barang yang disewa dari pihak bank kepada pihak penyewa (*ijarah wa iqtina*).
  - e. Sumber Dana Bank  
Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki oleh bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai oleh bank dan setiap waktu dapat diuangkan. Kasmir (2002 : 63), menyatakan jenis sumber dana bank dibagi menjadi :
    - 1) Dana yang bersumber dari bank itu sendiri
      - a) Dana yang bersumber dari bank itu sendiri  
Sejumlah uang yang disetor secara efektif oleh para pemegang saham pada saat bank itu sendiri.
      - b) Cadangan-cadangan  
Sebagian dari laba yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutupi timbulnya resiko dikemudian hari.

- c) Laba yang ditahan  
Laba yang mestinya dibagikan kepada pemegang saham, tetapi mereka sendiri yang memutuskan untuk tidak dibagikan dan dimasukkan kembali dalam modal kerja.
- 2) Dana yang berasal dari masyarakat luas
- a) Simpana giro  
Simpanan pihak ketiga bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
  - b) Simpanan Tabungan  
Simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.
  - c) Simpanan deposito  
Simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan pihak bank yang bersangkutan.
  - d) Jasa perbankan lainnya  
Meliputi kiriman uang transfer, kliring, inkasa, *safe deposit box*, bank card, cek wisata dan lain sebagainya.
- 3) Dana yang bersumber dari lembaga lainnya
- a) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia  
Bantuan dana dari Bank Indonesia untuk membiayai masyarakat yang tergolong prioritas, seperti kredit investasi pada sektor pertanian, perhubungan, industri penunjang sektor pertanian, tekstil, ekspor nonmigas, dan lain sebagainya.
  - b) Perjanjian antar bank  
Pinjaman harian antar bank yang dilakukan apabila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan oleh bank. Jangka waktu *call money* biasanya hanya beberapa hari atau satu bulan saja.
  - c) Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain diluar negeri  
Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain diluar negeri Pinjaman ini biasanya berbentuk pinjaman jangka menengah panjang. Realisasi dari pinjaman ini harus melalui Bank Indonesia dimana secara tidak langsung Bank Indonesia selaku bank sentral ikut mengawasi pelaksanaan pinjaman tersebut demi menjaga stabilitas bank yang bersangkutan.
  - d) Surat berharga pasar uang  
Biasanya merupakan pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank yang tidak berbentuk pinjaman atau kredit, tetapi berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan sebelum tanggal jatuh tempo.



## B. Bank Syari'ah

Akhir tahun 1999, bersamaan dengan dikeluarkannya UU perbankan maka munculah bank-bank *syari'ah* umum dan Bank umum yang membuka unit usaha *syari'ah*. Sejak beroperasinya Bank Muamalat Indonesia (BMI), sebagai Bank *syari'ah* yang pertama pada tahun 1992, data Bank Indonesia per 30 Mei 2007 menunjukkan bahwa saat ini perbankan *syari'ah* nasional telah tumbuh cepat, ketika pelakunya terdiri atas 3 Bank Umum *Syari'ah* (BUS) antara lain: Bank Muamalat, Bank *syari'ah* Mandiri, 23 Unit Usaha *Syari'ah* (UUS), dan 106 Bank Perkreditan Rakyat *Syari'ah* (BPRS), sedangkan asset kelolaan perbankan *syari'ah* nasional per Mei 2007 telah berjumlah Rp. 29 triliun. Perkembangan Bank umum *syari'ah* dan Bank konvensional yang membuka cabang *syari'ah* juga didukung dengan tetap bertahannya Bank syariah pada saat perbankan nasional mengalami krisis cukup parah pada tahun 1998.

Bank islam atau selanjutnya disebut sebagai bank *syari'ah*, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada *Al-Qur'an* dan *Hadits* Nabi SAW atau dengan kata lain bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalulintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip *syariat* islam.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif (Sucipto 2003).

Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik tampilan perusahaan yang berupa kegiatan operasional, struktur organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2000:415). Pengukuran kinerja menurut Hongren (1993: 372) mempunyai tujuan untuk mengukur kinerja bisnis dan manajemen dibandingkan dengan *goal* atau sasaran perusahaan. Dengan kata lain, pengukuran kinerja merupakan alat bagi manajemen untuk mengendalikan bisnisnya.

Pengukuran kinerja BRISyariah dalam penelitian ini dengan melihat Nilai kredit dari perhitungan masing-masing komponen kemudian dijumlahkan dan dikategorikan sebagai berikut : (Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 30/12/Kep/Dir dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997) dan dirubah menjadi Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang menyebutkan bahwa kesehatan dari sebuah bank dapat dinilai dengan metode *CAMEL*.

81 – 100	Sehat
66 - < 81	Cukup sehat
51 - < 66	Kurang sehat
0 - < 51	Tidak sehat

Bobot penilaian dari masing-masing faktor adalah :

1. Permodalan 25%
2. Kualitas aktiva produktif 30 %
3. Management 15 %
4. Rentabilitas 10 %
5. Likuiditas 20 %

### C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Abustan (2009), penelitian tentang : ”Analisa perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional”. Informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan Bank Selama periode Juni 2002-Maret 2008 dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR. Berdasarkan dari kriteria sampel yang telah ditentukan, diperoleh dua kelompok sampel penelitian, yaitu 2 Bank umum syariah yang diwakili oleh Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri dan 6 Bank umum konvensional yang diwakili oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Bank Mizuho Indonesia, BPD Sumatera Utara, BPD Kalimantan Timur, BPD DKI Jakarta dan BPD Daerah Aceh. Hasil dari analisa diketahui bahwa selama periode Juni 2002-Maret 2008 secara keseluruhan perbankan syariah memiliki kinerja (CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR) lebih baik dibanding

dengan perbankan konvensional. Terlihat juga bahwa  $t$  hitung untuk 50 “Kinerja” dengan *Equal variance assumed* adalah 3.718, dengan probabilitas 0.000. Oleh karena  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu perbankan syariah menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan perbankan konvensional.

Dalam industri perbankan, alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja sebuah bank dengan menggunakan proksi rasio keuangan, yaitu himpunan indikator yang berunsurkan variabel-variabel *Capital, Assets Quality, Management, Earning* dan *Liquidity*. Proksi rasio keuangan tidak sekedar mengukur tingkat kesehatan sebuah bank, tapi sering pula sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi kebangkrutan bank. Sebagaimana disinggung di atas, penulisan ini menyajikan tentang analisis perbandingan kinerja keuangan bank *syari'ah* dan bank konvensional (Periode tahun 2001 - 2010).

## III. METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Bertitik tolak dari masalah-masalah yang diteliti, yaitu tentang analisis tingkat kesehatan finansial PT. BRISyariah Tbk, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif.

### B. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. BRISyariah Tbk dengan obyek penelitian

adalah laporan keuangan yang ada di bank tersebut.

1. Populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) di PT. BRISyariah Tbk.
2. Sampel. Penelitian ini yang menjadi sampel adalah laporan keuangan yang berupa laporan laba/rugi, neraca dan laporan kolektibilitas aktiva produktif tahun 2009-2013.

### C. Data yang Diperlukan

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Sekunder, data yang diperoleh dari dokumentasi secara langsung, yaitu dari dokumentasi laporan keuangan PT. BRISyariah Tbk. Data yang diperoleh adalah :
  - a. Neraca per 31 Desember tahun 2009 - 2013.
  - b. Laporan Rugi Laba per 1 Januari – 31 Desember tahun 2009 - 2013.
  - c. Laporan kolektibilitas aktiva produktif bulan Desember tahun 2009 - 2013.
2. Data Penunjang, data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada dan dengan studi pustaka yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data tersebut misalnya : Latar belakang didirikannya bank, struktur organisasi, tugas dan wewenang, perkembangan nasabah dan sebagainya.

### D. Metode Analisis Data

Hal ini digunakan untuk mengetahui perhitungan yang berkaitan. Teknik analisis data kuantitatif dengan metode *CAMEL*

(*Capital, Assets, Management, Earning, Likuidity*). Cara penilaian berdasarkan nilai rasio :

Nilai kredit dari perhitungan masing-masing komponen kemudian dijumlahkan dan dikategorikan sebagai berikut :

81 – 100	sehat
66 - < 81	cukup sehat
51 - < 66	kurang sehat
0 - < 51	tidak sehat

## IV. HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Setelah dilakukan perhitungan rasio kinerja keuangan pada Bank BRISyariah Tbk maka selanjutnya akan dilakukan penilaian kesehatan keuangan dengan menggunakan rumus *CAMEL*. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menilai apakah kinerja keuangan Bank BRISyariah Tbk dapat dikategorikan sehat. Menurut ketentuan Bank Indonesia, bahwa kategori sehat dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.

Tingkat Kesehatan Bank menurut *CAMEL* Nilai Kredit *CAMEL*

Tingkat Kesehatan Bank Menurut <i>CAMEL</i> Tingkat Kesehatan Bank	Predikat
81% - 100%	Sehat
66% - < 81%	Cukup sehat
51% - < 66%	Kurang sehat
0% - < 51%	Tidak sehat

Sumber : Bank Indonesia

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas, maka akan dilakukan perhitungan bobot dengan menggunakan metode *CAMEL* untuk tahun 2009 s/d tahun 2013 yang dapat dilihat melalui tabel 4.17. berikut ini :

Tabel 2.  
Hasil Evaluasi Kinerja Keuangan dengan Metode CAMEL PT. Bank  
BRISyariah

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator	Nilai Rasio	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
2009	Permodalan	CAR	17,04	100	25	25.00
	Kualitas Aktiva Produktif	KAP	2.96	84.6	25	21.15
		PPAP	100	100	5	5.00
	Manajemen	NPM	7.8	7.8	15	1.17
	Rentabilitas	ROA	0,52	100	5	5.00
		ROE	3,35	100	5	5.00
		BOPO	97,50	100	10	10.00
	Likuiditas	LDR	120.98	100	10	10.00
	<b>Jumlah Nilai CAMEL</b>					
2010	Permodalan	CAR	20,62	100	25	23.36
	Kualitas Aktiva Produktif	KAP	1.76	92.6	25	23.15
		PPAP	100	100	5	5.00
	Manajemen	NPM	7.5	7.5	15	1.13
	Rentabilitas	ROA	0.35	100	5	5.00
		ROE	1.28	100	5	5.00
		BOPO	98.77	100	10	10.00
	Likuiditas	LDR	95.82	100	10	10.00
	<b>Jumlah Nilai CAMEL</b>					
2011	Permodalan	CAR	14.75	100	25	25.00
	Kualitas Aktiva Produktif	KAP	1.76	95.4	25	23.85
		PPAP	100	100	5	5.00
	Manajemen	NPM	6.99	6.99	15	1.05
	Rentabilitas	ROA	1.2	100	5	5.00
		ROE	1.19	100	5	5.00
		BOPO	99.25	100	10	10.00
	Likuiditas	LDR	90.55	100	10	10.00
	<b>Jumlah Nilai CAMEL</b>					
2012	Permodalan	CAR	11.35	100	25	25.00
	Kualitas Aktiva Produktif	KAP	1.79	92.4	25	23.10
		PPAP	100	100	5	5.00
	Manajemen	NPM	7.15	7.15	15	1.07
	Rentabilitas	ROA	1.19	100	5	5.00
		ROE	10.41	100	5	5.00
		BOPO	86.63	100	10	10.00
	Likuiditas	LDR	103.07	100	10	10.00
	<b>Jumlah Nilai CAMEL</b>					
2013	Permodalan	CAR	14.49	100	25	25.00
	Kualitas Aktiva Produktif	KAP	1.54	94.07	25	23.52
		PPAP	100	100	5	5.00
	Manajemen	NPM	6.27	6.27	15	0.94
	Rentabilitas	ROA	1.15	100	5	5.00
		ROE	10.20	100	5	5.00
		BOPO	95.24	100	10	10.00
	Likuiditas	LDR	102.7	100	10	10.00
	<b>Jumlah Nilai CAMEL</b>					

Berdasarkan tabel 2. yakni hasil perhitungan nilai rasio *CAMEL*, maka dapat disajikan hasil penilaian kesehatan keuangan dengan rasio *CAMEL* khususnya dalam tahun 2009 s/d tahun 2013, yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 3.

Hasil Penelitian Tingkat Kesehatan Keuangan		
Tahun 2008 s/d 2013	Nilai <i>CAMEL</i>	Tingkat Kesehatan Keuangan
2009	82,32	Sehat
2010	82,63	Sehat
2011	84,90	Sehat
2012	84,17	Sehat
2013	84,46	Sehat

Sumber : Hasil olahan data

Tabel tersebut di atas nampak bahwa hasil perhitungan kesehatan keuangan untuk 5 tahun terakhir (tahun 2009 s/d tahun 2013) pada PT. Bank BRISyariah Tbk berada pada predikat sehat.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan analisis metode *CAMEL*, PT. BRISyariah Tbk tergolong perusahaan perbankan yang berpredikat sehat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *CAMEL* sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 berturut-turut adalah 82,32; 82,63; 84,90; 84,17; dan 84,46. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa PT. BRISyariah Tbk tetap dapat melanjutkan usahanya, meskipun selama periode 2009 hingga 2013 nilai *CAMEL* PT. BRISyariah Tbk mengalami tren yang menurun. Hal ini

juga menunjukkan bahwa selama periode yang sama, PT. BRISyariah Tbk memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan segala sumber daya yang dimilikinya bila dilihat berdasarkan hasil perhitungan Rasio *CAMEL* tersebut.

Berdasarkan tujuh variabel yang digunakan dalam metode *CAMEL* pada PT. BRISyariah Tbk adalah sebagai berikut :

### 1. *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), selama tahun 2009 hingga 2013, PT BRISyariah Tbk memiliki modal yang cukup untuk menutup segala risiko yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko serta untuk membiayai penanaman dalam aktiva tetap dan inventaris. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio CAR selama tahun 2009-2013 yang dicapai melebihi dari 8%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

### 2. *Asset Quality*

Berdasarkan rasio kualitas aktiva produktif (KAP), selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, PT. BRISyariah Tbk memiliki kualitas aset yang baik yang sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan aktiva produktif yang diklasifikasikan. Sebagai upaya untuk memperkecil kredit bermasalah, maka diusahakan untuk melakukan pembenahan kredit sesuai perjanjian yang dicantumkan dalam akad kredit, sedangkan untuk pemberian kredit baru diupayakan untuk dilakukan dengan

prinsip kehati-hatian. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio KAP selama tahun 2009 sampai tahun 2013 yang dicapai tidak melebihi 15,5%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

### 3. *Management Quality*

Berdasarkan rasio Net Profit Margin (NPM), selama tahun 2009 hingga tahun 2013, PT BRISyariah Tbk memiliki tingkat efektifitas yang cukup baik yang terkait dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan selama tahun 2009 hingga 2013.

### 4. *Earning*

Berdasarkan rasio *Return on Asset* (ROA), selama tahun 2009 sampai dengan 2013, PT BRISyariah Tbk memiliki kualitas manajemen yang baik dalam menggunakan aset yang dimiliki dalam memperoleh keuntungan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio ROA selama tahun 2009 hingga 2013 yang dicapai melebihi 1%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Sedangkan berdasarkan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), selama tahun 2009 sampai tahun 2013, PT BRISyariah Tbk memiliki kualitas manajemen yang baik dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio BOPO selama tahun 2009 hingga tahun 2013 yang dicapai tidak melebihi 100%, sesuai

dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

### 5. *Liquidity*

Berdasarkan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, PT BRISyariah Tbk memiliki kualitas yang baik dalam membayar semua utang-utangnya, terutama simpanan, giro, dan deposito pada saat ditagih, dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak disetujui. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio LDR selama tahun 2009 hingga tahun 2013 yang dicapai tidak melebihi 115%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

## **Saran-saran**

1. Disarankan kepada manajemen PT. BRISyariah Tbk melakukan kinerja keuangan dengan menggunakan *CAMEL* secara periodik, hal ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang.
2. Disarankan kepada manajemen PT. BRISyariah Tbk untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat khususnya dalam hal pemberian kredit, hal ini dimaksudkan untuk dapat mengurangi tingkat kredit macet di masa yang akan datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bank Indonesia. *Booklet Perbankan Indonesia 2009*, Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan, Jakarta.
- Djarwanto PS dan Pangestu S. 2005. *Statistik Induktif*, BPFE, Yogyakarta.

- Divisi Akuntansi, 2010. *Annual Report 2010 PT. BRI Syariah Tbk.* Jakarta.
- Kartika Citra Claudia Merentek. 2013. Analisis Kinerja Keuangan antara Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Mandiri Menggunakan Metode CAMEL. *Jurnal EMBA*. Vol. 1 No. 3 Juni 2013, hal. 645-653.
- Kasmir, 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, PT Raja Grafin-do Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persadas.
- Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 1995. "Analisis Kinerja Bank BPD di Sulawesi Selatan", Thesis S2 Magister Manajemen UGM.
- Peraturan BI. 2010. *Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah No. 9/1/PBI/2007*.
- Pujiyanti. Sri. 2009. Analisis Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk. Periode 2006-2008). *Journal Ekonomi Akuntansi*. Universitas Gunadharma.
- Suhardiyah, Martha. 2011. Analisis CAMEL untuk Menilai Kesehatan Bank pada Bank CIMB Niaga. *Jurnal Akuntansi*. FE. UNIPA Surabaya.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP/2004.
- Supramono, Gatot, 2008, *Perbankan dan Masalah Kredit*, Jakarta.
- Simorangkir, 2003, *Dasar-dasar dan Mekanisme Perbankan*, Aksara Persada Indonesia, Jakarta.